

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SIFAT-SIFAT BUNYI SISWA KELAS IV SD NEGERI PLOMPONG 02 KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Niawati<sup>1</sup>, Uripah<sup>2</sup>  
1,2Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban**

**Abstract:** The research was based on the low of students' achievement on cognitive domain in studying the characteristics of sound at SD Negeri Plompong 02. The main objective of this research was to find out whether the use of AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) learning model could increase the students's achievement of the 4th grade in studying the characteristics of sound. This research was quantitative research using pre-experimental approach with one group pretest-posstest design. The data collecting used test, observation and documentation. The result of the research showed that AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) learning model could increase the students' achievement up to 52% with the level of dignificance  $0,0001 < 0,05$  so ha was accepted, it mean there was the influence of AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) learning model to the students' achievement.

Keywords: *Auditory, Intellectually, Repetition, Student's Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Hamalik (2012: 27) salah satu yang dijadikan tolak ukur dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yaitu dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan, hasil belajar juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk

nilai. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah sering diukur dengan nilai belajar baik itu nilai Ulangan Harian, UTS, UAS, UN.

Berkaitan dengan mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Oleh karena itu, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2007: 98). Maslichah (2006: 31) pada hakekatnya IPA dapat dipandang berdasarkan proses, produk, dan segi pengembangan sikap. Berdasarkan hakekat IPA, metode pembelajaran yang baik harus bisa mengembangkan ketiga dimensi tersebut, karena ketiga dimensi tersebut mempunyai sifat saling keterkaitan. Proses pembelajaran IPA juga menilai ketiga aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada penelitian ini aspek yang akan digali hanya pada aspek kognitif saja. Dalam taksonomi bloom ada 6 aspek dalam ranah kognitif yaitu C1 pengetahuan, C2 pemahaman, C3 aplikasi, C4 analisis, C5 sintesis, C6 evaluasi. Namun penelitian ini hanya menggunakan taksonomi bloom pada C1, C2, dan C3 penggunaan C1, C2, dan C3 pada penelitian ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dimana menurut Piaget dalam Santrok menyatakan bahwa perkembangan anak dibagi menjadi empat dimana pada usia 7-11 tahun anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan. Jadi kelas IV merupakan usia yang harus memperoleh pengetahuan, pemahaman mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada C4, C5 dan C6 lebih baik digunakan untuk siswa yang berada dikelas lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Plompong 02 diperoleh data bahwa guru masih belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran. Guru hanya sekedar mentransfer pengetahuan secara langsung kepada siswa, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan belum diberikan kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan apa yang akan dipelajari. Materi yang disampaikan masih terlalu sempit dan terfokus pada buku pelajaran yang digunakan, demikian halnya dengan penugasan yang diberikan kepada siswa juga masih bersumber dari tugas-tugas yang ada di buku sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih mendominasi sebagai sumber utama (*teacher centered*), sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya proses konstruktivis yang optimal dan bermakna bagi siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 14 November 2016 yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV bapak Latif As-sidiq, S.Pd mengatakan bahwa dari 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 16 dan jumlah siswa perempuan 24, rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada Tema Cita-citaku subtema 2 setelah subtema 1 Aku dan Cita-citaku materi sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 1 mata pelajaran IPA materi sifat-sifat bunyi belum sepenuhnya memenuhi batas KKM yaitu 70. Hal ini diperjelas dengan jumlah rata-rata nilai ulangan harian IPA siswa yang tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebanyak 55%, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 45%. Rata-rata nilai ulangan harian IPA siswa sebesar 65,0 sedangkan KKM dari IPA itu sendiri sebesar 70.

Berdasarkan masalah tersebut perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran disekolah tersebut merupakan suatu hal yang baru karena kebanyakan guru hanya menyampaikan pembelajaran secara garis besar saja tanpa menggunakan media atau model pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang akan dilaksanakan harus tepat serta menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran AIR.

Huda (2013: 289) model pembelajaran AIR adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan). Pembentukan kelompok pada tahap *auditory* dan *intellectually* menekankan kepada siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok kecil, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan tahap *repetition* dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pemahaman dan mempertajam daya ingat siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Model pembelajaran AIR membangkitkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, memberi motivasi untuk belajar terus sampai dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga siswa termotivasi untuk terus mencari jawaban tersebut (Sandra, 2014: 2). Kualitas pengajaran atau metode yang digunakan guru penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Nugroho (2014: 21) penggunaan model pembelajaran (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan salah

satu model pembelajaran inovatif yang dominan di lingkungan sekolah yang merupakan faktor ekstern dalam diri siswa akan mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA.

Shoimin (2014: 30) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran AIR maka siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif. Selain itu, dengan adanya tahap pengulangan/pendalaman (*repetition*) akan melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari. Dengan demikian siswa akan lebih mudah ketika mengerjakan soal tes.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi sifat-sifat bunyi di SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *pre-experimental Design* dengan bentuk desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2009: 74-75) *One-Group Pretest-Posttest Design* ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2017.

### **3. Populasi dan sampel**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 siswa.

Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2016: 85) dikatakan sampling purposive karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas IV SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 siswa.

#### 4. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu: Variabel bebas (Independent) Model Pembelajaran AIR dan variabel terikat (Dependent) Hasil Belajar.

#### 5. Metode pengumpulan data

##### a. Tes

Tes dalam penelitian ini sebagai data primer, karena tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar kognitif materi sifat-sifat bunyi. Penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 50 untuk uji coba soal *pretest* sebanyak 25 soal dan soal *posttest* sebanyak 25 soal.

##### b. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pendukung dan penguat dari keterlaksanaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa. Subyek yang diobservasi yaitu guru/peneliti sebagai pelaksana model.

##### c. dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk pelengkap dan penunjang dari hasil yang telah didapatkan dari test. Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa data-data dan foto siswa kelas IV SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### 6. Teknik analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel for windows*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel-variabel penelitian. Penentuan normal atau tidaknya adalah jika

( $L_0 < L$ ) maka data tersebut normal, namun jika ( $L_0 > L$ ) maka data tersebut tidak normal (Sudjana, 2005: 466)

b. Uji linieritas Regresi

Linearitas merupakan salah satu cara asumsi dari analisis regresi. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. (Sugiyono, 2016: 265).

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik regresi linear sederhana ini digunakan mengetahui pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Analisis ini juga memprediksi nilai variabel *dependent* yang dibuat, apabila dari nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus yang digunakan yaitu  $Y = a +$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari kegiatan evaluasi awal untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa berupa kuis atau soal *pretest* yang diberikan secara individu kemudian evaluasi yang dilakukan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* yang dilakukan sebelum diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, intellectually, repetition*) diperoleh data hasil belajar dari jumlah 40 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 59 dengan skor minimal 35 dan skor maksimal 80 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan sebesar 70. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum memenuhi (kriteria ketuntasan minimal) KKM. Sedangkan analisis data *posttest* yang telah dilakukan setelah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, intellectually, repetition*) diperoleh data hasil belajar dari jumlah 40 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 88,5 dengan skor minimal 75 dan skor maksimal 100 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan sebesar 70. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah memenuhi (kriteria ketuntasan minimal) KKM.

Berdasarkan data hasil uji normalitas soal *pretest* menunjukkan bahwa soal yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Plompong 02 menghasilkan nilai *pretest* dengan nilai  $L_{Hitung}$  sebesar 0,10 dan nilai  $L_{Tabel}$  sebesar 0,137, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena  $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ .

Sedangkan data hasil uji normalitas soal *posttest* menunjukkan bahwa soal yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Plompong 02 menghasilkan nilai *posttest* dengan nilai  $L_{Hitung}$  sebesar 0.07 dan nilai  $L_{Tabel}$  sebesar 0.137, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena  $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ . Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui data tersebut linear atau tidak, uji linearitas menggunakan dua uji yaitu uji keberartian dan uji linearitas regresi, dikatakan koefisien berarti jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan rumus

$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$  ( $F_{hitung}$ ) = 40,45 untuk taraf kesalahan 5 %,  $F_{tabel}$  4,10 dimana  $df = n - 2 = 38$   $F_{tabel} = 4,10$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  kesimpulannya koefisien itu berarti ( $b \neq 0$ ). Kemudian dikatakan regresi linear jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang diperoleh dalam

penelitian ini  $F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$  ( $F_{hitung}$ ) = 2,57 untuk taraf kesalahan 5 %,  $F_{tabel}$  4,10 dimana  $df = n - 2 = 38$   $F_{tabel} = 4,10$  ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kesimpulannya regresi linear.

Hasil dari analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel Tabel 6.1:

Tabel 6.1 *SUMMARY OUTPUT*

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,721
R Square	0,52

Tabel 6.1. *Summary Output* di atas mendeskripsikan besarnya korelasi/varian antara hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0,721 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R Square) yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square)  $R^2$  sebesar 0,52 angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 52%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *pretest* terhadap *posttest* sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 6.2 *Anova*

<i>ANOVA</i>			
	<i>Df</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	41,203	0,000154753
Residual	38		
Total	39		

Tabel 6.2. *Anova* diatas mendeskripsikan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y. Dari output tersebut mengindikasikan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 41,2 jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dimana derajat bebas (df) Residual (sisa) yaitu 38 sebagai df penyebut dan df *Regression* (perlakuan) yaitu 1 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,10$  yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Signifikansi regresi juga dapat dilihat dari tingkat signifikansi/probabilitas 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6.3 *Coefficients*

	<i>Coefficients</i>	<i>P-value</i>
Intercept	57,5	0,0003
x Variabel 1	0,52	0,0001

Tabel 6.3 *Coefficients* berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh konstanta (a) sebesar 57,5 dan koefisien (b) sebesar 0,52. Dalam uji regresi linier sederhana dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan apabila  $p\text{-value} < 0,0001$ . Nilai  $p\text{-value}$  yang terdapat dalam tabel di atas sebesar 0,01 yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan regresi linier dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 57,5 + 0,52X$$

Konstanta sebesar 57,5 artinya jika model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar siswa (Y) nilainya positif yaitu sebesar 57,5. Koefisien regresi variabel model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) (X) sebesar 0,52, artinya jika model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 57,5. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil pengujian model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yang diperoleh dari pengujian hipotesis sebesar 52%. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Izzah Muyassaroh (2016) juga menunjukkan

adanya pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar sebesar 91,30%. Selain itu, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nur Aulia (2015) juga menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar sebesar 81,82%. Hasil penelitian serupa sudah terbukti bahwa hasilnya berpengaruh sehingga model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ini baik digunakan dalam pembelajaran.

Pengujian hipotesis hasilnya berpengaruh hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi sifat-sifat bunyi siswa kelas IV di SD Negeri Plompong 02 mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dan mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi sifat-sifat bunyi di SD Negeri Plompong 02, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji regresi dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan memperhatikan tenaga pendidiknya agar mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dapat menjadikan guru lebih meningkatkan kreativitas dan kemampuannya dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran lebih bervariasi dan membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mempertimbangkan dan memperhatikan serta memilih media atau model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa, serta disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya untuk diri sendiri namun dapat membantu pemahaman siswa lainnya dalam satu kelas.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti hendaknya menguasai materi yang akan diteliti dengan baik.
- b. Peneliti hendaknya memahami model pembelajaran yang akan diterapkan serta teknik-tekniknya.
- c. Adanya kelengkapan media pembelajaran akan mendorong keberhasilan pembelajaran.
- d. Terlebih dahulu peneliti hendaknya memahami karakter siswa kelas IV.
- e. Peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama atau lebih efektif, sehingga akan menghasilkan data yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nur, dkk. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran AIR dengan Metode Problem Solving*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. (<http://eprints.unl.ac.id>, diunduh Senin 3-10-2016)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Thn 2003 Tentang pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muyassaroh Izzah, dkk. 2015. *Penerapan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dengan Media Konkret dalam Peningkatan*
- Sandra, Lia. 2014. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purworejo* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah. Purworejo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarat: Prestasi Pustaka Raya